



EFEKTIVITAS MEDIA FILM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG ABORSI

Eriyanto, Mardiana[✉]

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 4 September 2009
Disetujui 12 Oktober 2009
Dipublikasikan Januari 2010

Keywords:
Effectiveness
Media films
Student knowledge
about abortion

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media film dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aborsi di SMA Nasional Pati tahun ajaran 2008/2009. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan pendekatan satu kelompok sebelum dan sesudah intervensi, atau satu kelompok pra dan pasca desain uji. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Nasional Pati tahun ajaran 2008/2009 sejumlah 640 siswa. Sampel sebanyak 96 siswa dari seluruh siswa kelas X dan XI yang diperoleh dengan *stratified random sampling*. Data yang diperoleh diuji normalitas terlebih dahulu dengan uji kolmogorov-smirnov, kemudian dianalisis dengan uji anova secara berulang dengan derajat kemaknaan 0,05. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media film efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aborsi di SMA Nasional Pati tahun ajaran 2008/2009, dengan nilai $p < 0.0001$ (< 0.05).

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of film media in improving students' knowledge about abortion in High School National Starch School 2008/2009. This type of research is a quasi-experimental, with one group approach before and after intervention, or one group pre and post-test design. Its population is the entire class X and XI high school year 2008/2009 National Starch by a number of 640 students. Samples consist of 96 students from all classes X and XI obtained by stratified random sampling. The data achieved in this study, first tested for normality with the kolmogorov-smirnov test and then analyzed by anova with significance degree of 0.05. Survey results revealed that the film medium is effective in improving students' knowledge about abortion in National Starch School 2008/2009, with p value 0.0001 (< 0.05).

© 2010 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung F1, Lantai 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: mardiana.ikm@gmail.com

Pendahuluan

Salah satu pentingnya pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) di kalangan remaja adalah remaja dapat mengerti tentang seks dan risiko yang terjadi bila melakukan hubungan seks, serta untuk memperkecil atau menghindari terjadinya kasus aborsi. Menurut WHO, di seluruh dunia setiap tahun terjadi 20 juta kejadian aborsi yang tidak aman. Sekitar 13% dari jumlah total kematian ibu di seluruh dunia diakibatkan oleh komplikasi aborsi yang tidak aman, 95% (19 dari setiap 20 tindak aborsi tidak aman) di antaranya terjadi di negara berkembang, dan prosentase tertinggi kematian ibu akibat aborsi tidak aman adalah di wilayah Asia Tenggara yang mencapai 8.100 dari 2.800.000 kasus aborsi tidak aman (Ekstrand, 2005).

Estimasi nasional menyatakan setiap tahun terjadi 2 juta kasus aborsi di Indonesia (Utomo and McDonald, 2009). Ini artinya terdapat 43 kasus aborsi per 100 kelahiran hidup (menurut hasil sensus penduduk tahun 2000, terdapat 53.783.717 perempuan usia 15-49 tahun) atau 37 kasus aborsi per tahun per 1.000 perempuan usia 15-49 tahun (Ozzy, 2002).

Minimnya pengetahuan seks membuat remaja mencari sumber informasi di luar rumah. Ironisnya, media yang diakses justru hanya mengarah pada pornografi dan bukan pendidikan seks yang bertanggung jawab. *Handphone* merupakan sarana favorit remaja untuk bertukar gambar porno (26%), internet juga menjadi media yang cukup banyak diakses oleh responden (20%), peredaran film biru yang longgar juga menyebabkan responden bisa dengan bebas mengaksesnya (13%). Keingintahuan remaja mengenai seksualitas serta dorongan seksual telah menyebabkan remaja untuk melakukan aktivitas seksual remaja, yang akhirnya menimbulkan persoalan pada remaja yang berkaitan dengan aktivitas seksual (Ekstrand *et al.*, 2005).

Perilaku seksual responden dalam berpacaran telah menjurus pada hubungan seks bebas. Aktifitas berpacaran responden dimulai dari ngobrol (24%), pegang tangan (16%), pelukan (13%), cium pipi (12%). Sedangkan perilaku yang sudah menjurus pada hubungan seks awal (*foreplay*) adalah cium pipi (9%),

necking (9%), meraba organ seksual (4%), *petting* (2%), dan hubungan seksual (1%). Kondisi ini menunjukkan betapa sudah sangat mengkhawatirkan perilaku remaja saat ini. Kondisi tersebut diperburuk dengan kengangan remaja menggunakan alat kontrasepsi. Setidaknya jika remaja menggunakan alat kontrasepsi maka kejadian hamil diluar nikah dapat ditekan dan kejadian aborsi dapat dikurangi (Brown dan Guthrie, 2009; Falk *et al.*, 2009)

Ada berbagai macam upaya untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat atau pada khususnya tentang kesehatan reproduksi (Phillips and Martinez, 2009). Tindakan yang dapat dilakukan di tengah perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih seperti sekarang ini, salah satunya adalah penyampaian informasi dengan media film. Film dapat membawa dampak yang baik bagi yang menyaksikannya, diantaranya digunakan sebagai media penyuluhan kesehatan (Falk *et al.*, 2009). Film digunakan sebagai media dalam penyuluhan karena penyuluhan lewat media film itu akan lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan misi pemerintah dalam rangka mewujudkan bangsa yang sehat, karena jika penyuluhan dilakukan secara langsung atau pidato, biasanya anak muda tidak mau datang, walaupun ada yang datang, itupun hanya sedikit, lain halnya dengan film mereka lebih antusias (Mugiati, 2002). Untuk itu penelitian ini ingin mengetahui seberapa efektif media film untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang aborsi di SMA Nasional Pati tahun pelajaran 2008/2009. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya khasanah media penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran penyuluhan.

Metode

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre and post test design*. Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian pada kelompok sampel saat *pre-test*, *post-test I* dan *post-test II*. Rancangan seperti di atas menggunakan soal tes yang sama diujikan kepada kelompok sampel sebanyak tiga kali. *Post-test I* dilakukan

pada hari yang sama dengan *pre-test* tetapi *post-test I* dilakukan setelah intervensi, dan *post-test II* dilakukan dengan selang waktu 15 hari dihitung sejak hari pertama dilakukan pengamatan. Karena selang waktu mempengaruhi skor yang dihasilkan karena aspek psikologis yang diukurinya peka terhadap perubahan waktu.

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah efektifitas film dan ada satu variabel terikat yang diteliti yaitu pengetahuan siswa. Variabel perancu dalam penelitian ini adalah keterampilan petugas kesehatan. Kelompok sampel berada pada satu wilayah Kabupaten Pati. Sehingga keterampilan petugas kesehatan yang memberi penyuluhan kesehatan adalah sama.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 640 siswa yang terdiri dari 320 siswa kelas X dan 320 siswa kelas XI SMA Nasional Pati tahun pelajaran 2008/2009. Teknik sampling dalam penelitian ini dengan metode *stratified random sampling*, karena populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata, yaitu terdiri dari kelas-kelas yaitu kelas X dan kelas XI. Berdasarkan hasil perhitungan (Notoatmodjo, 2002), diperoleh besar sampel dalam penelitian ini adalah 96 siswa, terdiri dari 48 siswa dari seluruh siswa kelas X, dan 48 siswa dari seluruh siswa kelas XI.

Analisis data berupa univariat dan bivariat. Uji bivariat meliputi (1) Uji normalitas data yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* karena jumlah sampel lebih dari 50 (Dahlan, 2004). Dengan kriteria apabila nilai $p > 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Adapun variabel yang diuji meliputi variabel *pre-test*, *post-test I* dan *post-test II* pada kelompok sampel. (2) Tahap ini ditujukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan *pre-test*, *post-test I*, dan *post-test II* pada kelompok sampel. Jika salah satu atau semua variabel (*pre-test*, *post-test I*, dan *post-test II*) pada kelompok sampel tidak terdistribusi secara normal, maka uji statistik yang digunakan adalah *friedman*. Namun jika semua variabel terdistribusi secara normal maka uji statistik yang digunakan adalah *uji repeated anova* pada kelompok sampel. Dengan kriteria apabila nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Hasil

Berikut disajikan hasil penelitian:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	54,2
Perempuan	44	45,8
Umur		
15 tahun	18	18,7
16 tahun	46	47,9
17 tahun	30	31,3
18 tahun	2	2,1

Untuk uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan uji normalitas data tentang hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai p	Kriteria
<i>Pre-Test</i>	0.174	Normal
<i>Post-Test I</i> (Dengan Media Film)	0.094	Normal
<i>Post-Test II</i> (Dengan Media Film Setelah Selang Waktu 15 Hari)	0.266	Normal

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti semua variabel di atas terdistribusi secara normal. Sehingga digunakan uji statistik parametrik dengan analisis uji *repeated anova* untuk mengetahui keefektifan media film dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aborsi di SMA Nasional Pati tahun pelajaran 2008/2009.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui distribusi skor pengetahuan siswa tentang aborsi pada *pre-test*, skor tertinggi pengetahuan adalah 33 dengan frekuensi 1 (1%), dan skor terendah adalah 19 dengan frekuensi 1 (1%). Adapun rata-rata skor pengetahuan siswa ten-

tang aborsi pada *pre-test* adalah 25,79, dan simpangan bakunya sebesar 2,963.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui distribusi skor pengetahuan siswa tentang aborsi pada *post-test I*, skor tertinggi pengetahuan adalah 37 dengan frekuensi 2 (2,1%), dan skor terendah adalah 21 dengan frekuensi 1 (1%). Adapun rata-rata skor pengetahuan siswa tentang aborsi pada *post-test I* adalah 30,19, dan simpangan bakunya sebesar 3,801.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui distribusi skor pengetahuan siswa tentang aborsi pada *post-test II*, terlihat bahwa skor tertinggi pengetahuan adalah 36 dengan frekuensi 1 (1%) dan skor terendah adalah 22 dengan frekuensi 5 (5,2%) Adapun rata-rata skor pengetahuan siswa tentang aborsi pada *post-test II* adalah 28,70 dan simpangan bakunya sebesar 3,616.

Untuk uji bivariat data dalam penelitian ini digunakan *uji repeated anova*, berdasarkan uji normalitas data tentang hasil penelitian diperoleh hasil dengan nilai $p > 0,05$. Adapun hasil uji *repeated anova* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Repeated Anova* Kelompok Sampel

Variabel	Rata-rata	Simpangan Baku	Nilai p
<i>Pre-Test</i>	25,79	$\pm 2,963$	
<i>Post-Test I</i>	30,19	$\pm 3,801$	0,0001
<i>Post-Test II</i>	28,70	$\pm 3,616$	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil dari uji *repeated anova* kelompok sampel (*pre-test*, *post-test I* dan *post-test II*) menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna dengan nilai $p < 0,0001$ ($< 0,05$), dan didapatkan nilai rata-rata dan simpangan baku sebesar 25,79 dan $\pm 2,963$ pada *pre-test*, 30,19 dan $\pm 3,801$ pada *post-test I* dan 28,70 dan $\pm 3,616$ pada *post-test II*. Sehingga diketahui bahwa media film efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Aborsi di SMA Nasional Pati tahun pelajaran 2008/2009, dengan nilai $p < 0,0001$ ($< 0,05$, maka H_0 ditolak), dan didapatkan nilai rata-rata dan simpangan baku sebesar 25,79 $\pm 2,963$ pada *pre-test*, 30,19 $\pm 3,801$ pada

post-test I dan 28,70 $\pm 3,616$ pada *post-test II*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan siswa SMA Nasional Pati tentang aborsi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan media film mengalami perubahan yang signifikan. Hasil *pre-test* didapat nilai rata-rata 25,79 dan standar deviasi 2,963, pada *post-test I* (dengan media film) didapat nilai rata-rata 30,19 dan standar deviasi 3,801, pada *post-test II* (dengan media film) didapat nilai rata-rata 28,70 dan standar deviasi 3,616.

Berdasarkan uji parametrik dengan *repeated anova* diketahui bahwa hasil antara *pre-test*, *post-test I* (dengan media film) dan *post-test II* (dengan media film) mengalami perubahan yang signifikan, didapatkan nilai $p < 0,0001$ (nilai $p < 0,05$) yang artinya ada perbedaan yang bermakna, yaitu media film efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang aborsi di SMA Nasional Pati tahun pelajaran 2008/2009.

Sarwono (2001), remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Jelasnya remaja adalah suatu periode dengan permulaan dan masa perlangsungan yang beragam, yang menandai berakhirnya masa anak dan merupakan masa diletakkannya dasar-dasar menuju taraf kematangan. Perkembangan tersebut meliputi dimensi biologik, psikologik dan sosiologik yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Secara biologik ditandai dengan percepatan pertumbuhan tulang, secara psikologik ditandai dengan akhir perkembangan kognitif dan pematangan perkembangan kepribadian, secara sosiologik ditandai dengan intensifnya persiapan dalam menyongsong peranannya kelak sebagai individu dewasa.

WHO (1998), menetapkan batas usia 10 sampai 20 tahun sebagai batas usia remaja. Masa remaja biasanya diikuti dengan masa

pubertas. Masa pubertas ditandai dengan kematangan organ-organ reproduksi, termasuk pertumbuhan organ seks sekunder. Pada masa pubertas ini remaja juga mengalami pertumbuhan yang dapat dilihat secara fisik yang cepat. Saat masa remaja, berlangsung proses perubahan secara biologis juga perubahan psikologis yang dipengaruhi berbagai faktor (Harvey and Gaudoin, 2006).

Hal tersebut berdampak pada banyaknya remaja putri yang putus sekolah karena sudah berhubungan seks di bawah usia 20 tahun tanpa alat kontrasepsi (Vikat *et al*, 2002)

Aborsi adalah tindakan penghentian kehamilan sebelum janin dapat hidup di luar kandungan (sebelum usia 20 minggu kehamilan), bukan semata untuk menyelamatkan jiwa ibu hamil dalam keadaan darurat tapi juga bisa karena sang ibu tidak menghendaki kehamilan itu (Ozzy, 2002). Menurut Youngson (2002), aborsi adalah gugurnya janin sebelum janin tersebut bertahan hidup di luar rahim.

Media film merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan siswa SMA tentang aborsi. Media sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terdorong dan terlibat dalam proses pembelajaran. Film adalah salah satu media pembelajaran yang efektif karena melihat kecenderungan meningkatnya kepemilikan alat elektronik seperti televisi dan personal komputer (Wijianta, 2008).

Salah satu keunggulan media film adalah kemampuannya menampilkan kedua efek suara dan gambar sehingga informasi yang disampaikan dalam satu satuan waktu lebih banyak dan akan lebih menarik karena yang disajikan bukan hanya berupa audio atau visual saja, melainkan keduanya sehingga akan terdapat ketertarikan lebih besar, efek yang ditimbulkan oleh kelebihan tersebut adalah proses pembelajaran menjadi lebih baik, karena selain jumlah *audience* lebih banyak dibandingkan bila disajikan dengan audio atau visual saja, tetapi nilai pesan atau informasi yang terkandung dalam film tersebut akan lebih dapat diserap oleh *audience*, karena informasi tersebut dibuat menarik dengan dikemas dalam sebuah film, dalam film tersebut juga terdapat unsur ajakan sehingga secara otomatis dalam film

tersebut sudah terkandung suatu tujuan dari pemutarannya. Selain itu dengan media film, kelompok konsumen target yang dijangkau dapat lebih luas, karena tidak membutuhkan keahlian/ketrampilan khusus untuk mengolah informasi dalam film (Harjati, 2007, Wijianta, 2008).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa media film efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Aborsi di SMA Nasional Pati tahun pelajaran 2008/2009, dengan nilai $p < 0.0001$ (nilai $p < 0.05$, maka H_0 ditolak), dan didapatkan nilai rata-rata dan simpangan baku sebesar 25,79 dan $\pm 2,963$ pada *pre-test*, 30,19 dan $\pm 3,801$ pada *post-test I* dan 28,70 dan $\pm 3,616$ pada *post-test II*.

Saran yang dapat diberikan adalah untuk siswa, khususnya siswa SMA Nasional Pati, agar lebih berhati-hati dalam bergaul dan lebih dapat menyikapi kemajuan teknologi informasi agar tidak terjerumus dalam tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Untuk pihak sekolah, khususnya SMA Nasional Pati, agar memasukkan materi tentang pendidikan KESPRO dalam mata pelajaran atau melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan diluar jam pelajaran. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati, agar dapat memasukkan tambahan kurikulum tentang pendidikan KESPRO ke dalam salah satu mata pelajaran formal di sekolah, sehingga pengetahuan siswa tentang KESPRO menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Brown, S. and Guthrie, K. 2009. Why Don't Teenagers Use Contraception? A Qualitative Interview Study. *The European Journal of Contraception and Reproductive Health Care*, 15: 197-204
- Dahlan, S. 2004. *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Arkans
- Ekstrand, M., Larsson, M., Essen, L.V. and Tyde 'N, T. 2005. Swedish Teenager Perceptions of Teenage Pregnancy, Abortion, Sexual Beha-

- Vior, and Contraceptive Habits – A Focus Group Study Among 17-Year-Old Female High-School Students. *Acta Obstet Gynecol Scand*, 84: 980–986
- Falk, G., Brynhildsen, J. and Ivarsson, A.B. 2009. Contraceptive Counselling to Teenagers at Abortion Visits – A Qualitative Content Analysis. *The European Journal of Contraception and Reproductive Health Care*, 14 (5): 357–364
- Falk, G., Ivarsson, A.B. and Brynhildsen, J. 2009. Teenagers' Struggles with Contraceptive Use –What Improvements Can Be Made?. *The European Journal of Contraception and Reproductive Health Care*, 15: 271–279
- Harjati, P. 2007. *Media Pembelajaran*. 9, <http://www.unisla.ac.id/content/view/20/9/>, diakses 17 Maret 2009
- Harvey, N. and Gaudoin, M. 2006. Teenagers Requesting Pregnancy Termination are No Less Responsible about Contraceptive Use at The Time of Conception than Older Women. *International Journal of Obstetrics and Gynaecology*
- Mugiati. 2002. *Hubungan Jenis Informasi yang Diterima dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ozzy. 2002. *Aborsi di Indonesia; Gender & Kekerasan terhadap Perempuan Aborsi di Indonesia*. (Online), 3, <http://situs.kesrepro.info/gendervaw>, diakses 25 Maret 2008
- Phillips, K.P. and Martinez, A. 2009. Sexual and Reproductive Health Education: Contrasting Teachers', Health Partners' and Former Students' Perspectives. *Can J Public Health*, 101(5): 374-79
- Sarwono, S.W. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Utomo, I.D. and McDonald, P. 2009. Adolescent Reproductive Health in Indonesia: Contested Values and Policy Inaction. *Studies In Family Planning*, 40(2): 133–146
- Vikat, A. *et al.* 2002. Risk of Postpartum Induced Abortion in Finland: A Register-Based Study. *Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 34 (2)
- Wijianta. 2008. *Kegiatan Pembelajaran dan Pemilihan Media Pembelajaran*. 1, (<http://gurupkn.wordpress.com/2008/01/17/kegiatan-pembelajaran-dan-pemilihan-media-pembelajaran/>), di akses 17 Maret 2009
- Youngson, R.M. 2002. *Kesehatan Wanita A–Z*. Jakarta: Arcan